

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kenaikan muka air laut sebagai dampak dari perubahan iklim membuat wilayah pesisir Indonesia menjadi rentan, hal ini dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2016 tentang *Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change* bagian I. Kenaikan muka air laut memiliki dampak negatif pada wilayah pesisir terhadap aktivitas kehidupan masyarakat nelayan. Dampak negatif perubahan iklim antara lain kenaikan suhu permukaan air laut, intensitas cuaca ekstrim, perubahan pola curah hujan dan gelombang besar. Dampak negatif tersebut membawa dampak berkelanjutan dalam pola kehidupan masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Ulfa, 2018).

Nelayan dalam kegiatan sehari-hari sangat bergantung pada kondisi alam. Perubahan pada alam yang drastis dan yang sulit untuk diantisipasi, selanjutnya akan menambah kepanikan terhadap kejutan alam yang siap melenyapkan tanaman atau hasil tangkapan mereka. Masyarakat nelayan hidup dalam ketidakpastian hasil mata pencahariannya, karena mereka bergantung pada alam (musim dan cuaca). (Wibowo dan Satria, 2016).

Kehidupan nelayan bergantung pada laut dengan ikan sebagai penghasilan utama. (Suparyana dkk., 2021). Tingginya unsur ketidakpastian dalam melaut, khususnya bagi masyarakat nelayan, telah menjadi persepsi umum yang berkembang menyangkut kebutuhan hidup keluarga nelayan yang masih mengalami kemiskinan. Jika

dibandingkan dengan kekayaan alam yang melimpah (Kristiyanti, 2016). Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan salah satunya merupakan dampak dari kerusakan lingkungan. Adanya pemanasan global dan perubahan cuaca yang tidak menentu membuat nelayan tidak dapat menentukan musim datangnya ikan.

Kehidupan sosial ekonomi nelayan sangat ditunjang dengan kondisi iklim yang ada, sehingga adanya perubahan iklim memberikan penurunan pendapatan yang diperoleh nelayan untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang membuat masyarakat nelayan berada pada ambang batas kemiskinan. Nelayan, menurut Undang-undang perikanan nomor 45 tahun 2009, merupakan orang yang pekerjaannya pokoknya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan nelayan kecil merupakan orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Nelayan kecil ini merupakan nelayan tradisional yang menggunakan kapal kecil dan peralatan penangkapan ikan yang sederhana.

Masyarakat nelayan di Kota Ternate merupakan nelayan yang tergolong tradisional, Nelayan tradisional menggunakan teknologi penangkapan yang sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia. Kemampuan jelajah operasional terbatas pada perairan pantai (Mulyadi, 2005:91).terjadinya perubahan iklim akibat pemanasan global sekarang ini semakin mempersulit nelayan tradisional menangkap ikan. Hal ini diperparah penggunaan bom ikan oleh nelayan-nelayan yang tidak bertanggung jawab dengan bertujuan memperoleh ikan dengan mudah. Perpaduan antara perubahan iklim dan penggunaan

alat tangkap ikan yang merusak lingkungan, semakin memperparah keadaan ekosistem laut yang berimbas pada kehidupan masyarakat yang menggantungkan hidup dengan menangkap ikan. Kemunculan ikan dipengaruhi oleh faktor angin yang biasa berhembus di laut. Pada sekitar bulan September-Oktober sebagai tanda bahwa potensi sumber daya perikanan sedang baik atau musim datangnya ikan. Namun, adanya perubahan iklim membuat nelayan mengalami kesulitan dalam menentukan musim datangnya ikan. Perubahan iklim ini tentunya juga dialami oleh masyarakat nelayan di Kota Ternate. Sampai saat ini masyarakat nelayan masih merasakan dampak perubahan iklim terhadap kegiatan mencari ikan di laut.

Adanya perubahan iklim ini dapat menyebabkan nelayan kesulitan dalam menentukan musim penangkapan ikan karena cuaca yang tidak menentu. Sebagaimana dikemukakan oleh World Meteorological Organisation (WMO) dampak dari perubahan iklim telah secara konsisten terlihat pada skala global sejak 1980-an dengan meningkatnya temperatur udara global, baik di atas tanah ataupun di permukaan laut, kenaikan muka air laut, dan mencairnya es. Ini telah meningkatkan risiko kejadian ekstrim seperti gelombang panas, kekeringan, curah hujan tinggi, dan banjir yang merusak (WMO, 2016).

Banyak upaya yang dilakukan, namun belum cukup untuk mengantisipasi kondisi yang terjadi di wilayah tempat tinggal mereka. Untuk menyelesaikan permasalahan di atas perlu adanya persepsi masyarakat nelayan dalam menghadapi dampak perubahan iklim sehingga terdapat upaya baik dari pemerintah maupun masyarakat nelayan sendiri dalam mengantisipasi kondisi-kondisi tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka

peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Persepsi Masyarakat Nelayan Di Kota Ternate Dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan pada Nelayan Kota Ternate sebagai dampak perubahan iklim adalah:

1. Nelayan kesulitan dalam menentukan musim penangkapan ikan.
2. Pendapatan nelayan masih sangat rendah.
3. Pengetahuan nelayan mengenai perubahan iklim masih sangat minim.
4. Alat tangkap yang masih tradisional.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas dalam pembatasan masalah penulis lebih menekankan pada minimnya pengetahuan dan fasilitas tentang perubahan iklim. Sehingga dampak perubahan masih memiliki dampak yang besar bagi nelayan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana persepsi masyarakat nelayan Kota Ternate dalam menghadapi adanya dampak perubahan iklim?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Untuk mengetahui persepsi masyarakat nelayan Kota Ternate dalam menghadapi adanya dampak perubahan iklim.

### **F. Manfaat Masalah**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat sarjana S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
2. Diharapkan dapat memberi perkembangan kemampuan ilmu pengetahuan Geografi
3. Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pemerintah dan nelayan tentang dampak dan strategi adaptasi dalam menghadapi perubahan iklim. Sehingga dapat membantu dan di gunakan untuk mengatasi dampak dari perubahan iklim bagi nelayan